

DAMPAK KETIDAKSTABILAN EKONOMI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Zahrotul Ma'asah¹, Teguh Hadi Wibowo²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Email : zahrotulmaasah@mail.com

Abstract

This study aims to understand the impact of economic instability on families in Indonesia. The qualitative method was chosen for this research, utilizing literature studies as the primary approach to gather various information and provide in-depth explanations. Materials from libraries, such as documents, books, magazines, journals, and others, were used extensively. The data collected in this study were derived from field findings and correlated with data obtained from literature studies. The analysis results reveal the impact of economic instability on family harmony. The prevailing conditions indicate that economic instability leads to social inequality, which affects family harmony. Strategic steps are needed to address this issue to prevent families from falling into the depths of domestic discord. This study offers solutions to tackle these challenges..

Keywords: Economic Instability, Impact, Family Harmony

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam keluarga di Indonesia, terhadap adanya kondisi ketidakstabilan ekonomi, metode kualitatif sebagai pilihan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan studi literatur sebagai bahan utama dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan sebagai upaya untuk menjelaskan sedalam-dalamnya, dengan menggunakan berbagai bahan dari perpustakaan seperti, dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Data yang diambil dalam penelitian ini mengambil dari hasil yang terjadi di lapangan dan mengkorelasikan antara fakta di lapangan dengan data yang diambil dari studi literatur. Dan hasil analisis data tentang dampak ketidakstabilan ekonomi terhadap keharmonisan keluar. Kondisi yang terjadi bahwa mengakibatkan adanya ketimpangan sosial yang berdampak pada ketidakharmonisan pada keluarga, diperlukan Langkah yang startegis dalam mengatasi permasalahan ini agar tidak larus dalam jurang keretakan rumah tangga, maka tulisan ini penemuan Solusi dalam permasalahan ini..

Kata kunci: Ketidakstabilan Ekonomi, Dampak, Keharmonisan Keluarga

A. PENDAHULUAN

Ketidak stabilan ekonomi suatu negara, dapat dipastikan akan berdampak pada maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maka akan menjadi monster yang paling menakutkan bagi pencari nafkah keluarga. Dalam kondisi penyediaan lapangan kerja yang sangat terbatas, sangat sulit bagi pencari nafkah untuk mendapatkan kembali ladang kebutuhan dalam rumah tangga, maka dampak yang terjadi adalah pada turunnya daya beli Masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami deviasi bulanan sebesar 0,18 persen pada Juli 2024, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 106,09. (Toruan, 2024). Lesunya daya beli masyarakat yang sebgaiian besar melanda kalangan Masyarakat menengah,

tentu akan sangat berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini juga di khawatirkan oleh Direktur Eksekutif Core Mohammad Faisal," Deflasi lima bulan berurut-urut itu mengkhawatirkan menurut saya, karena kalau dalam kondisi normal ini tidak terjadi untuk negara dengan tingkat pertumbuhan seperti di Indonesia yang 5%," ujar Faisal kepada Bisnis, (1/10/2024).

Kondisi ini diakui oleh bapak Prawobo sebagai presiden baru di periode 2024-2029, dan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memperkirakan daya beli masyarakat atau tingkat konsumsi rumah tangga akan merosot tajam pada kuartal II- 2020, atau lebih lemah dibandingkan dengan realisasi daya beli pada kuartal I- 2020. BPS mencatat tingkat konsumsi rumah tangga merosot ke level 2,84% di kuartal I-2020 jika dibandingkan pada kuartal IV-2020 yang sebesar 5,02% (M. Santosa 2020).(Aji et al., 2024)

Ekonomi merupakan kebutuhan yang wajib di penuhi dalam memenuhi kebutuhan semua pihak, maka pasang surutnya perekonomian suatu negara dan bahkan dunia akan berpengaruh pada ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga memiliki peran penting bagi perekonomian secara makro, karena dari perputaran uang dan barang dapat dipastikan berawal dari keluarga.

Pernikahan dalam Islam dipandang sebagai suatu ibadah, maka pernikahan itu sendiri merupakan kewajiban bagi semua manusia disamping untuk melanjutkan keturunan juga sebagai sunnah Nabi Muhammad, Nikah itu termasuk sunnahku. Barangsiapa yang membenci sunnahku, maka dia tidak termasuk golonganku," (HR Muslim). Ratna Lukito memandang perkawinan Islam merupakan perkawinan yang unik, karena tidak hanya dipandang sebagai hubungan kontraktual antara laki-laki dan perempuan. Hukum Islam memandang perkawinan sebagai lembaga yang terdiri dari 3 unsur: hukum, sosial dan agama. Dari hukum; Pernikahan memang sebuah akad, karena tidak bisa dilakukan tanpa persetujuan kedua belah pihak. (Hertawan, 2020)

Dalam Islam suami yang sekaligus sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban penuh dalam kondisi apapun untuk tetap mencari nafkah. Pengertian nafkah secara bahasa yaitu belanja atau biaya membiayai. Secara terminologis, nafkah berarti mencukupi makanan, pakaian, dan tempat tinggal bagi yang menjadi tanggungannya. (Zuhrah, 2022)

Pemenuhan kewajiban tersebut dirasa sangat sulit manakala penyediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan kebutuhan dalam mendapatkan kerja, dan dari beberapa bidang pekerjaan sekarang ini, peluang pekerjaan lebih didominasi oleh kaum perempuan, padahal justru yang wajib memberikan nafkah kepada keluarga adalah seorang suami yang notabene adalah laki-laki. Pada kenyataannya, sekarang ini di lingkungan dunia ketenagakerjaan yang bergerak di bidang industri lebih banyak menyerap pekerja perempuan. Pemilihan tenaga kerja perempuan sebagai buruh tenaga kerja bukanlah tanpa alasan. Syafa'at menyebutkan ". . . buruh perempuan memiliki ketelatenan dan

keuletan dalam bekerja serta hal tersebut tidak dapat dipungkiri, pekerja Perempuan dengan watak yang lembut diperlukan untuk menangani pekerjaan-pekerjaan yang mungkin kurang diminati oleh laki-laki".(Hertawan, 2020). Hal ini menjadi kendala bagi suami dalam memenuhi kebutuhan istri dan anaknya (keluarga). Dan itu menjadi salah satu factor yang menimbulkan angka perceraian tingkat tinggi di beberapa daerah diantaranya adalah factor ekonomi yang menjadi alasan suami istri mengajukan gugatan/permohonan talak di Pengadilan Agama. Di beberapa tempat di wilayah Jawa Timur, seperti Pengadilan Agama Gresik, Surabaya, Lamongan dan Tuban perceraian dengan alasan ekonomi menduduki peringkat tertinggi

Menghadapi ketidakstabilan ekonomi, maka timbul pertanyaan, strategi apa yang dapat dilakukan keluarga untuk mengatasi dampak ketidakstabilan ekonomi agar keluarga tetap harmonis, ini penting bagi kita semua untuk mengetahui Langkah-langkah apa saja sebaiknya, dalam menghadapi permasalahan tersebut.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Studi literatur sebagai bahan utama dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan sebagai upaya untuk menjelaskan sedalam-dalamnya, dengan menggunakan berbagai bahan dari perpustakaan seperti, dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Data yang diambil dalam penelitian ini mengambil dari hasil yang terjadi di lapangan dan mengkorelasikan antara fakta di lapangan dengan data yang diambil dari studi literatur.

C. HASIL PEMBAHASAN

Di era globalisasi yang semakin kompleks ini, teknologi modern dapat menembus batas ruang dan waktu, maka konsekwensinya adalah adanya persaingan yang semakin kompetitif, kerjasama internasional semakin penting bagi negeri-negara, baik negara maju maupun negara berkembang sehingga pengaruh external, bagaimana perkembangan politik dunia, konflik antar negara dapat berpengaruh ketidakstabilan politik dapat menyebabkan gangguan serius dalam perekonomian, bahkan yang lebih memberikan dampak langsung terhadap ketidakstabilan ekonomi suatu negara, adalah jika terjadi konflik politik, perubahan pemerintahan yang tiba-tiba, atau ketidakpastian kebijakan bisa mengakibatkan ketidakpercayaan pelaku pasar dan investor yang enggan menanamkan modalnya, baik dalam bentuk langsung (FDI) maupun portofolio, hal ini akan menghambat dana masuk yang pada dasarnya itu sangat diperlukan dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penanaman modal asing (PMA) mengacu pada masuknya uang investasi yang digunakan secara langsung untuk melakukan kegiatan

komersial atau memperoleh peralatan dan fasilitas manufaktur, seperti membeli tanah, mendirikan pabrik, mengimpor mesin, dan pengadaan bahan baku. Perusahaan asing terutama bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan melalui pengenalan teknik produksi, teknologi, selera dan gaya hidup, layanan manajerial, dan berbagai praktik bisnis, termasuk pembentukan dan penegakan perjanjian kerja sama (Todaro P; dan S. C. Smith, 2006). (Yuda et al., 2024)

Penurunan nilai tukar mata uang akan berkaitan erat dengan keengganan investor atau justru malah menarik dananya, sehingga permintaan mata uang local dapat menurun, yang berakibat menyebabkan depresiasi nilai tukar, sebab nilai mata uang ditentukan mekanisme pasar, seperti permintaan dan penawaran, namun ada dampak positif dan negative dari kondisi tersebut, dan dampak positifnya adalah ekspor menjadi lebih kompetitif dipasar internasional, karena harga barang menjadi murah, sehingga dapat meningkatkan ekspor dan dengan meningkatnya ekspor, sektor produksi dalam negeri dapat berkembang, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan, sebaliknya barang impor menjadi semakin mahal, hal itu mendorong Masyarakat untuk memiliki barang local. Semua itu tidak mudah dalam mengambil suatu kebijakan, maka diperlukan suasana kondusif dalam negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harrod Domar (dalam Todaro, 2016) menyatakan bahwa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi baru sebagai stock modal seperti penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Dengan adanya investasi, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut (Todaro, 2016). (Yuda et al., 2024)

Adapun dampak negatifnya dengan minimnya barang impor yang berakibat mahalnya barang tersebut, di pasar dalam negeri secara umum maka akan memicu terjadinya inflasi. Beban utang luar negeri meningkat jika negara memiliki utang dalam mata uang asing, maka depresiasi akan meningkatkan jumlah pembayaran utang dalam mata uang local dan diikuti dengan daya beli Masyarakat akan semakin menurun, terutama jika sebagian besar kebutuhan bergantung pada barang impor.

Adanya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada daya beli Masyarakat turun. Berdasarkan data Survei Konsumen BI edisi November 2023, rasio konsumsi kelompok dengan pengeluaran di bawah Rp5 juta sebagian besar mengalami penurunan. (T. C. Indonesia, 2024) dan menambah beban penyediaan lapangan kerja karena pengangguran semakin bertambah yang otomatis pendapat Masyarakat tidak lagi mencukupi, akan sangat berhubungan erat dengan permasalahan keharmonisan keluarga,

maka ada beberapa poin yang menggambarkan hubungan antara ketidakstabilan ekonomi dengan keharmonisan keluarga, yaitu;

1. Tekanan finansial

Tekanan finansial adalah perasaan muncul dalam diri manusia akibat tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan finansial. Tekanan finansial dapat berdampak negatif pada keputusan keuangan, seperti menyebabkan pengeluaran yang berlebihan atau yang terlalu sedikit. Kondisi tekanan keuangan ini mirip dengan seseorang yang dapat makan secara emosional atau sangat membatasi pola makan karena stres. Annie menyarankan bahwa jika masalah keuangan seseorang diselesaikan, (Ayu Eva Yanti et al., 2023) karena dampak tekanan finansial sangat membahayakan terhadap diri dan orang lain, Ayu Eva Yanti menambah bahwa tekanan finansial akan sangat meresahkan bagi masyarakat karena mampu membuat mereka secara sengaja melakukan sebuah tindak kecurangan yang merugikan banyak orang. (Ayu Eva Yanti et al., 2023). Namun semua itu pada dasarnya dapat diminimalisir dengan pendekatan agama. Sikap integritas juga dapat membantu menghindari terjadinya kecurangan akuntansi. Integritas merupakan sikap jujur, berbijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalankan segala. Keputusan Sikap Integritas merupakan factor utama di dalam menjalankan masalah adanya tindak kecurangan akuntansi. (Pramesti & Putra, 2020)

2. Komunikasi yang Terganggu

Komunikasi merupakan fondasi dalam kehidupan berinteraksi dengan Masyarakat lainnya, terutama dalam kehidupan berumah tangga, sehingga dapat dikatakan bahwa peran komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, karena komunikasi merupakan pilar dalam kehidupan berumah tangga. Komunikasi dalam keluarga memiliki daya magis yang mampu mempererat ikatan batin antar anggota keluarga, menciptakan lingkungan yang penuh kasih, dan mendukung perkembangan yang sehat. (Kristi, 2024)

Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik tengah-tengah keluarga, tentunya akan merasakan ketidaknyaman dan terganggu dalam pergaulan sehari-hari, apalagi konteksnya adalah masalah finansial yang menjadi penyebab komunikasi terhambat, maka tentu akan sangat kompleks dalam penyelesaiannya, harus hati-hati dan membutuhkan kesabaran dan kesadaran yang penuh agar tidak masuk kejurang perpecahan

3. Perubahan Peran dalam Keluarga

Keluarga dan Masyarakat tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena keluarga merupakan suatu system yang sangat penting dalam Masyarakat, pengaruh keluarga akan sangat erat kaitannya dengan Masyarakat. Dalam menjalankan peran dalam keluarga, tidak jarang juga mengalami gelombang ujian dan cobaan, namun bagaimana Upayanya

mengatasi setiap masalah yang ada, termasuk masalah finansial, hal itu seringkali dalam penyelesaian masalah keluarga (suami dan Istri) harus mengambil kebijakan pergantian peran dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Suami yang seharusnya bertanggung jawab dalam mencari nafkah, seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 34 (1) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. (2) Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya. (U.-U. R. Indonesia, 1974), namun karena kondisi yang tidak memungkinkan, seperti, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sebagai dampak ketidakpastin ekonomi, maka sulitnya mencari kerja menjadi factor pergantian peran, dari ke istri yang harus mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari, dinamika ini tentu dapat memicu keretakan dalam keharmonisan keluarga.

4. Kesejahteraan Emosional

Ketidakstabilan ekonomi seringkali mengakibatkan gangguan Kesehatan mental. Masalah finansial dapat membuat kamu merasa marah, malu, takut, hingga memicu perselisihan dengan orang-orang terdekat. Hal ini tentu dapat menguras energi dan berdampak buruk pada suasana hati sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan mental. (Makarim, 2022).

Gangguan mental yang berakibat pada, imsomnia, depresi, kecemasan dan stress yang mungkin diderita, yang tentunya akan mengganggu keharmonisan rumah tangga.

5. Kurangnya Waktu Berkualitas

Upaya mendapatkan tambahan kerja dalam rangka menutupi kebutuhan harus dilakukan, disebabkan penghasilan yang diterima sebagai karyawan dirasa belum cukup untuk menupi kebutuhan, sehingga mereka dituntut untuk mendapatkan kerja sampingan, namun konsekwensi yang harus diterima adalah kurangnya waktu yang berkualitas terhadap keluarga, hal ini juga memicu bibit-bibit perselisihan dalam keluarga, sebaliknya jika terdapat waktu yang cukup berkualitas terhadap keluarga tentu akan sangat berbeda, terhadap seluruh anggota keluarga. Waktu berkualitas dengan keluarga itu penting. Sebab Anda akan lebih dekat dengan seluruh anggota keluarga dan di sana kalian bisa saling berbagi cerita dan pengalaman. Selain itu, itu tanda Anda cinta pada anggota keluarga. (Fakhrin et al., 2016)

Kualitas waktu yang diberikan oleh keluarga sangat positif dalam pertumbuhan anak menuju kedewasaan, menguatkan hubungan emosional, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan menanamkan Pendidikan karakter, dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam lingkungan bermasyarakat.

Dari kelima unsur tersebut tentu sangat berbahaya bagi hubungan keharmonisan keluarga, data BPS menunjukkan angka perceraian di Jawa Timur di tahun 2023.

Kabupaten/Kota	Faktor Perceraian - Zina	Faktor Perceraian - Mabuk	Faktor Perceraian - Madat	Faktor Perceraian - Judi	Faktor Perceraian - Meninggalkan Salah satu Pihak	Faktor Perceraian - Dihukum Penjara	Faktor Perceraian - Poligami	Faktor Perceraian - Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Faktor Perceraian - Cacat Badan	Faktor Perceraian - Perselisihan dan Pertengkar Terus Menerus	Faktor Perceraian - Kawin Paksa	Faktor Perceraian - Murdad	Faktor Perceraian - Ekonomi	Faktor Perceraian - Lain-lain	Faktor Perceraian - Jumlah
Pacitan	5	-	-	8	14	-	-	7	1	227	-	-	767	-	1.029
Ponorogo	-	12	-	11	26	-	-	19	-	581	-	-	1.059	-	1.708
Trenggalek	12	7	3	8	122	3	4	45	5	491	4	2	703	-	1.409
Tulungagung	54	14	1	8	387	3	-	59	1	1.088	4	5	682	-	2.306
Blitar	68	22	-	11	469	7	1	42	-	1.943	8	9	525	-	3.105
Kediri	-	8	-	7	264	5	1	44	2	766	1	1	2.101	-	3.200
Malang	6	6	-	6	573	15	4	13	-	2.378	3	15	3.158	-	6.177
Lumajang	-	18	-	7	299	7	1	31	1	1.361	8	-	623	-	2.356
Jember	2	26	1	15	148	26	1	102	1	959	13	5	4.069	-	5.368
Banyuwangi	89	27	5	12	427	7	1	127	9	1.241	2	2	2.868	-	4.817
Bondowoso	-	3	-	3	92	-	-	57	-	710	-	2	798	-	1.665
Situbondo	-	22	1	11	200	-	2	55	-	1.179	-	9	156	-	1.635
Probolinggo	4	25	1	14	51	5	8	41	2	1.555	16	9	334	-	2.065
Pasuruan	-	2	-	10	144	6	1	38	-	1.284	6	8	571	-	2.070
Sidoarjo	6	6	1	2	85	2	2	16	-	3.466	3	11	144	-	3.744
Mojokerto	-	47	2	37	157	8	3	91	-	1.075	5	3	1.356	-	2.784
Jombang	-	-	-	-	2	-	-	-	1	2.538	-	4	2	-	2.547
Nganjuk	-	-	-	-	33	6	-	-	-	13	-	-	1.871	-	1.923
Madiun	5	2	2	2	4	4	1	1	1	31	-	1	1.280	-	1.334
Magetan	-	-	-	-	24	-	1	-	-	888	-	3	67	-	983
Ngawi	11	13	4	12	186	5	1	11	3	306	1	4	1.098	-	1.655
Bojonegoro	92	10	-	65	107	2	-	106	-	887	21	1	1.400	-	2.691
Tuban	-	17	1	8	66	3	5	21	3	518	9	3	1.532	-	2.186
Lamongan	95	40	1	59	169	4	3	61	1	819	9	5	1.115	-	2.381
Gresik	-	18	1	43	96	10	16	276	7	656	5	5	737	-	1.870
Bangkalan	-	1	-	7	171	-	1	78	1	756	-	1	566	-	1.582
Sampaning	-	-	-	-	15	-	10	9	-	1.171	-	-	247	-	1.452
Pamekasan	1	1	-	-	16	1	4	10	1	1.247	2	5	43	-	1.331
Sumenep	76	5	12	8	1.097	4	12	60	9	610	7	26	117	-	2.043
Kota Kediri	2	14	1	7	75	2	-	52	1	176	4	1	182	-	517
Kota Blitar
Kota Malang	49	15	-	5	290	14	2	45	2	1.008	-	7	525	-	1.962
Kota Probolinggo	-	5	1	1	29	1	-	35	-	349	-	1	26	-	448
Kota Pasuruan	-	18	-	25	64	21	42	76	1	751	32	1	762	-	1.793

Kota Mojokerto
Kota Madiun	2	-	-	-	43	1	-	8	-	190	-	2	45	-	291
Kota Surabaya	-	-	-	3	41	1	5	-	1	2.722	-	5	2.043	-	4.821
Kota Batu
Jawa Timur	579	404	38	415	5.986	173	132	1.636	54	35.940	163	156	33.572	-	79.248

Sumber : Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama) per 6 Februari 2024/The Supreme Court (Directorate General of Religious Justice Affairs) per 6 February 2024. (RI, 2024) dan data untuk Tingkat perceraian dengan alasan ekonomi adalah Update 2023: Jumlah Perceraian akibat Masalah Ekonomi Jawa Timur 33,57 Ribu Kasus. (Darmawan, 2024).

Untuk keluar dari kondisi yang ada, menunggu keadaan membaik dengan sikap yang pasif adalah bukan keputusan yang bijak. Dengan program penguatan ekonomi keluarga merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi kondisi ini, yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Menurut Woro Srihastuti Sulistyaningrum sebagai Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, "Perempuan, "Penguatan ekonomi keluarga menjadi bagian dari upaya kita menurunkan tingkat kemiskinan ekstrem, karena pada saat kita bicara tentang kemiskinan ekstrem, maka sasarannya adalah keluarga atau rumah tangga miskin," pada dasarnya selaras dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 telah mengamanatkan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilakukan melalui peningkatan akses dan peluang terhadap penerimaan informasi serta sumber daya ekonomi melalui usaha mikro keluarga, pengembangan inovatif dalam memberikan bantuan bagi keluarga miskin, serta penyelenggaraan upaya penghapusan kemiskinan. (Alam, 2023)

Daya dorong yang diberikan pemerintah sebagai Upaya maksimal agar keluarga dapat mengatasi permasalahan ini, tentunya harus didukung dengan niat yang sungguh-sungguh dari masing-masing individu dalam keluarga, maka upaya strategi yang dapat dilakukan keluarga dari ketidakstabilan ekonomi adalah;

1. Menyusun Anggaran Keuangan

Penyusunan anggaran keuangan adalah merupakan rencana dalam pengelolaan keuangan yang dalam hal ini keuangan keluarga, berfungsi sebagai pemandu sekaligus sebagai pengontrol pendapatan dan pengeluaran. Menghindari resiko terlilit hutang dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan yang diperoleh, merupakan Upaya penyelamatan diri sendiri dan keluarga dari jurang nestapa. Dengan anggaran keluarga dapat memastikan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Manajemen keuangan dalam keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga sakinah. Pengelolaan atau manajemen dalam keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, karena manajemen dalam keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri tetapi

suami, istri, anak-anak, bahkan mungkin orang tua dan mertua (Radhiyah, 2017). (ANNISA, 2021)

Mencatat semua pendapatan dan pengeluaran, namun tetap mandahulukan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, tanpa melupakan adanya dana darurat sebagai upaya antisipasi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan. Mengevaluasi secara persuatif untuk memastikan rencana berjalan sesuai dengan tujuan dan sesuaikan jika terdapat perubahan anggaran.

2. Mengurangi Pengeluaran yang tidak Penting

Pentingnya pengelolaan biaya keuangan dalam rumah tangga baik merupakan kebutuhan yang mendasar, sejak 2020 telah diingatkan akan kondisi yang kemungkinan akan terjadi, mengingat potensi atas kompleksnya masalah ketika resesi terjadi, maka hal-hal yang menurut kita mungkin dianggap kurang pas dilakukan di saat kondisi seperti saat *new* normal ini, justru akan menjadi sangat relevan ketika resesi benar-benar harus melanda. Dengan mulai membiasakan mengurangi belanja konsumsi bahkan termasuk kebutuhan pokok, Insya Allah seandainya resesi benar-benar terjadi, Anda tak lagi dikagetkan dengan kondisi sulit tersebut karena sudah terbiasa berhemat dengan cara yang tidak biasa dalam kondisi normal. (Perdana, 2020). Mengubah gaya hidup dengan menghemat untuk menekan segala pengeluaran yang kurang penting dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi adalah tindakan yang harus dilakukan sebagai langkah bijak.

3. Meningkatkan Pendapatan

Pertama yang harus dilakukan dalam rangka Upaya meningkatkan anggaran adalah meninjau anggaran yang ada, dengan demikian akan dapat mengidentifikasi area mana dana yang kurang efisien atau tidak memberikan hasil maksimal, maka pekerjaan sampingan mungkin dapat memberikan Solusi, namun Keputusan melakukan pekerjaan sampingan membutuhkan keputusan yang hati-hati, dibutuhkan musyawarah dengan keluarga agar tidak mengganggu kualitas pertemuan dengan anggota keluarga. Meningkatkan skill Meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuka peluang baru dalam meningkatkan pendapatan. Ketika seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik, maka akan terbuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan baru atau meningkatkan posisi dalam pekerjaan yang sedang dijalankan. (Harmoniz, 2023).

4. Membangun Dana Darurat

Dana darurat merupakan jenis Tabungan yang dapat dimanfaatkan jika menemui kondisi yang mendesak, sehingga dapat digunakan tanpa mengurangi dana yang saat ini. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam membangun dana darurat diantaranya, melibatkan seluruh anggota keluarga untuk berdiskusi akan pentingnya dana darurat dan ajak semua anggota keluarga ikut berkontribusi, baik dengan cara menyisihkan uang atau

mengurangi pengeluaran. Tentukan target darurat dengan menghitung kebutuhan dana darurat berdasarkan total pengeluaran bulanan keluarga.

Sisihkan sebagian besar pendapatan besarnya relatif bisa 10-30 persen dari penghasilan yang Anda dapat tiap bulannya. Ingat, uang yang Anda sisihkan setiap bulan adalah untuk dana darurat yang hanya digunakan sewaktu-waktu atau dalam keadaan darurat. (NIAGA, n.d.).

5. Mencari Bantuan atau Dukungan

Jika diperlukan dalam rangka mengatasi ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada keuangan keluarga, dapat menghubungi lembaga sosial atau komonitas, karena dengan bergabung dikomonitas tersebut, dimungkinkan adanya penawaran dukungan baik secara finansial maupun emosional. Peluang usaha kecil dalam rangka menghadapi ketidakstabilan ekonomi.

Perlindungan Sosial, melalui beberapa programnya pemerintah juga meluncurkan program perlindungan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang terdampak langsung oleh krisis ekonomi. Program ini mencakup bantuan sosial tunai, subsidi harga bahan pokok, dan perlindungan kesehatan bagi masyarakat miskin. (Dwi, 2023)

6. Mengelola Utang dengan Bijak

Keterampilan penting dalam menjaga stabilitas keuangan, dan tidak dapat disalahkan jika dimungkinkan harus berutang, namun harus benar-benar selektif dalam memilih sumber utang, setidaknya dapat dipilih sumber dana dari Lembaga keuangan menawarkan angsuran dan bunga rendah serta syarat yang tidak memberatkan, hindari hutang baru sebelum lunas. Namun tetap disiplin dan konsisten dalam pengelolaan keuangan, setidaknya gunakan uang ekstra untuk melunasi utang..

Salah satu faktor kunci dalam mengelola utang keluarga adalah komunikasi yang terbuka dan jujur antara semua anggota keluarga, terkadang, anggota keluarga mungkin tidak menyadari situasi finansial yang sebenarnya atau bagaimana utang sedang dikelola ini dapat mengarah pada konflik dan ketegangan dalam hubungan keluarga, dengan berbicara terbuka tentang keuangan keluarga, kamu dapat menghindari salah paham dan membantu semua anggota keluarga merasa terlibat dalam proses pengelolaan utang. Diskusikan tujuan keuangan keluarga, rencana anggaran, dan cara bersama-sama mencapainya. (Agustini, 2023)

7. Peningkatan Keterampilan

Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, kemampuan individu untuk beradaptasi berbagai perubahan menjadi kunci keberhasilan. Dengan Upaya mengembangkan keterampilan baru sebagai Upaya meningkatkan daya saing, individu menjadi lebih kompetitif di pasar kerja, hal ini memungkinkan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau dapat mempertahankan posisi ditengah persaingan yang begitu ketat. Meningkatkan kepercayaan diri yang

tinggi serta mampu beradaptasi terhadap teknologi, maka individu akan mudah beradaptasi dengan kebutuhan pasar.

Dalam era digital, teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat. Berbagai aplikasi dan platform online dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki. Selain itu, teknologi juga dapat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan atau memulai usaha baru. (Syarifuddin, 2023)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik suatu Kesimpulan bahwa: Dampak ketidakstabilan ekonomi terhadap keharmonisan keluarga. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi, diantaranya adalah pengaruh global, konflik antar negara, kebijakan ekonomi yang tidak stabil yang berakibat terjadinya gelombang PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), adanya penurunan daya beli masyarakat, membawa pengaruh yang besar terhadap keluarga, bukti kuat bahwa ketidakstabilan ekonomi membawa akibat buruk terhadap keharmonisan keluarga adalah dengan data. Dan data menunjukkan dari beberapa daerah, Lembaga Pengadilan Agama sebagai wadah masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan keluarga, diantaranya adalah masalah perceraian bagi yang beragama Islam, dan ekonomi menjadi alasan tertinggi, dari beberapa alasan lain termasuk, judi, adanya PIL (pria idaman Lain) atau WIL (Wanita Idaman lain), tidak ada keturunan dan lain sebagainya. Kondisi tersebut disebabkan oleh tekanan finansial, perubahan peran dan menimbulkan gangguan Kesehatan mental seseorang. Untuk mengantisipasi hal itu maka dibutuhkan strategi yang tepat, sehingga dapat keluar dari permasalahan yang ada, dibutuhkan sikap yang bijak dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Menejeman pengelolaan keuangan dalam kondisi yang tidak stabil sangat diperlukan, maka tindakan yang tepat adalah; Menyusun anggaran keuangan keluarga dengan baik, Mengurangi pengeluaran yang tidak penting, Meningkatkan pendapatan, Membangun dana darurat, Mencari bantuan atau dukungan, Mengelola utang dengan bijak, Peningkatan ketrampilan. Jika strategi dalam menyelesaikan ketidakstabilan ekonomi yang berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga dapat di jalankan, maka petaka keretakan rumah tangga disebabkan ketidakstabilan ekonomi dapat diminimalisasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agustini, D. L. (2023). *Strategi Mengelola Utang Keluarga yang Efektif*. PINA. <https://pina.id/artikel/detail/perencanaan-keuangan-pribadi-pengelolaan-utang-keluarga-yang-efektif-e816vxnffr6>

- Aji, G., Zein, M. N., Oktavianti, N., & Rosyada, H. A. (2024). Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Wilayah Kota dan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 14–19.
- Alam, M. (2023). *Perlu Upaya Terpadu Mendorong Penguatan Ekonomi Keluarga*. Menko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-upaya-terpadu-mendorong-penguatan-ekonomi-keluarga>
- ANNISA, N. U. R. (2021). PENGARUH LITERASI PENGELOLAAN PENDAPATAN TERHADAP KEUANGAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Bobosan). *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 114. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11821%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/11821/2/NUR> ANNISA_SKRIPSI FIX.pdf%0Ahttps://repository.uinsaizu.ac.id/11821/2/NUR ANNISA_SKRIPSI FIX.pdf
- Ayu Eva Yanti, A. A., Muliati, N. K., & Yuliantari, N. P. Y. (2023). Pengaruh Tekanan Finansial, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 248–260. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3524>
- Darmawan, A. D. (2024). *Update 2023: Jumlah Perceraian akibat Masalah Ekonomi Jawa Timur 33,57 Ribu Kasus Ekonomi & Makro Databoks Premium Lite*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/9cb13d25e99000b/update-2023-jumlah-perceraian-akibat-masalah-ekonomi-jawa-timur-33-57-ribu-kasus>
- Dwi, A. (2023). *Upaya Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Krisis Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Bisnis UMSU. <https://feb.umsu.ac.id/upaya-pemerintah-dalam-mengatasi-krisis-ekonomi-di-indonesia/>
- Fakhrin, H., <https://www.cnnindonesia.com/keluarga/20160913155813-436-157958/pentingnya-waktu-berkualitas-dengan-keluarga>, B. artikel C. I. "Pentingnya W. B. dengan K. selengkapnya di sini:, & <https://app.cnnindonesia.com/>, D. A. C. I. sekarang. (2016). *Pentingnya Waktu Berkualitas dengan Keluarga Baca artikel CNN Indonesia "Pentingnya Waktu Berkualitas dengan Keluarga" selengkapnya di sini: https://www.cnnindonesia.com/keluarga/20160913155813-436-157958/pentingnya-waktu-berkualitas-dengan-keluarga*. Down. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/keluarga/20160913155813-436-157958/pentingnya-waktu-berkualitas-dengan-keluarga>
- Harmoniz. (2023). *6 Cara Meningkatkan Pendapatan Keluarga Anda*. Harmoniz. <https://harmoniz.id/6-cara-mudah-meningkatkan-pendapatan-keluarga-anda/>
- Hertawan, N. (2020). Eliminasi Peran Suami Sebagai Pencari Nafkah (Studi Kasus Pada Keluarga Buruh Sektor Industri Di Desa Kalijati Barat Kabupaten Subang). *Jurnal Penelitian Guru*, 03(2), 252–261.
- Indonesia, T. C. (2024). *Kenapa Daya Beli Masyarakat Indonesia Menurun?* CNN. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240809202258-92-1131376/kenapa-daya-beli-masyarakat-indonesia-menurun>
- Indonesia, U.-U. R. (1974). *Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan*.

- Kristi, A. K. (2024). *Manfaat Komunikasi dalam Keluarga serta Hambatannya, Pengaruhi Keharmonisan dan Perilaku*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jabar/manfaat-komunikasi-dalam-keluarga-serta-hambatannya-pengaruhi-keharmonisan-dan-perilaku-5436-mvk.html?page=2>
- Makarim, dr. F. R. (2022). *Berbagai Masalah Kesehatan Mental Disebabkan Stres Finansial*. <https://www.halodoc.com/artikel/dampak-stres-finansial-terhadap-kesehatan-mental?srsltid=AfmBOopzVHyo-xwvR6PP02OnwVRkzktgQfPFSQTE73Xl2G782gyIu5IQ>
- NIAGA, C. (n.d.). *Cara Mengatur Keuangan Rumah Tangga yang Efektif*. CIMB NIAGA. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga-yang-efektif>
- Perdana, B. S. (2020). *Strategi agar keuangan keluarga tahan guncangan saat resesi*. Antara. <https://www.antaraneews.com/berita/1657710/strategi-agar-keuangan-keluarga-tahan-guncangan-saat-resesi>
- Pramesti, N. P. C. C., & Putra, C. G. B. (2020). Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 358-388. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.988>
- RI, M. A. (2024). *Jumlah Perceraian Menurut Kabupaten/Kota dan Faktor di Provinsi Jawa Timur, 2023*. Badan Statistik Propinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-kabupaten-kota-dan-faktor-di-provinsi-jawa-timur--2023.html?year=2023>
- Syaifuddin, B. (2023). *Peningkatan Keterampilan dan Kemampuan Masyarakat*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/erwanerwan2684/63fef7f8062a584e380c30f2/peningkatan-keterampilan-dan-kemampuan-masyarakat>
- Toruan, R. C. L. (2024). *7 Faktor Penurunan Daya Beli Masyarakat*. Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/7-faktor-penurunan-daya-beli-masyarakat-405775>
- Yuda, Y. S. R. P., Huda, S., & Perdana, P. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing: Studi Kasus Kota Surabaya Tahun 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2270-2280. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.362>
- Zuhrah. (2022). *Zuhrah Universitas Muhammadiyah Bima Jln . Anggrek No . 16 Rango Na ' e Kota Bima Lahirnya norma hukum dalam masyarakat disebabkan oleh adanya kebutuhan masyarakat itu sendiri . Seperti halnya Al-Quran dan hadis , turun karena ada sebabnya . Sebagai nega. 16, 26-37.*